

Edukasi Pencegahan Stunting melalui Kelas Interaktif Pada Santriwati Pondok Sabilul Hasanah Banyuasin

Windi Indah Fajar Ningsih^{1*}, Sari Bema Ramdika¹, Retno Cahya Mukti²

¹Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

²Program Studi Budidaya Air, Fakultas Perikanan, Universitas Sriwijaya

E-mail: windi@fkm.unsri.ac.id

Abstrak

Santriwati masuk dalam usia dalam sasaran 8000 HPK sehingga membutuhkan asupan protein yang mencukupi agar dapat mencegah stunting pada generasi mendatang. Ikan menjadi salah satu sumber protein yang menjadi lauk hewani di pondok pesantren karena memiliki kandungan gizi yang baik dan harga terjangkau. Walaupun demikian, asupan protein pada santriwati di pondok pesantren sering masuk dalam kategori defisit. Salah satunya penyebabnya karena kurangnya pengetahuan pada santriwati akan pentingnya ikan sebagai sumber protein. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan santriwati mengenai gizi santriwati dan peran protein melalui kelas interaktif. Kelas interaktif tersebut meliputi penyuluhan, *games* dan mewarnai *goodiebag* dengan slogan "Ayo Gemar Makan Ikan". Kegiatan dilakukan di pondok pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin dengan melibatkan 50 santriwati sebagai responden. Kegiatan dilakukan selama 3 kali pertemuan di bulan September 2024. Hasil *paired t-test* menunjukkan adanya perbedaannya antara pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan kegiatan edukasi ($p < 0,05$). Santriwati sangat antusias dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pemberian edukasi melalui kelas interaktif dapat meningkatkan pengetahuan dan animo santriwati dalam manfaat makan ikan.

Kata kunci: Edukasi, Gizi, Kelas interaktif, Santriwati, Stunting

Abstract

Stunting Prevention Education Through Interactive Classes for Female Students at Sabilul Hasanah Islamic Boarding School, Banyuasin. *Santriwati (female Islamic boarding school student) are within the target age range for the 8000 HPK program, making it crucial to have sufficient protein intake to prevent stunting in future generations. Fish, being a good source of protein, is widely available in Islamic boarding schools due to its nutritional value and affordable price. However, protein intake among female students in these institutions often falls into the deficit category, primarily due to a lack of knowledge about the importance of fish as a protein source. This Community Service activity aims to enhance the knowledge of female students regarding nutrition and the role of protein through interactive classes. The interactive class includes nutrition presentation, games and coloring goodie bags with the slogan "Ayo gemar makan ikan". The activity was conducted at the Sabilul Hasanah Banyuasin Islamic boarding school involving 50 female students as respondents. The activity was carried out for 3 meetings in September 2024. The results of the paired t-test showed a difference between knowledge before and after the educational activity was carried out ($p < 0.005$). The female students showed great enthusiasm for the activity. Educational interventions through interactive sessions can effectively improve both the knowledge and enthusiasm of female students about the benefits of consuming fish.*

Keywords: Education, Interactive class, Nutrition, Female Santriwati, Stunting

1. PENDAHULUAN

Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan dengan memperbaiki status gizi remaja yang masuk dalam rentang 8000 HPK. Perbaikan Status gizi yang dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan santriwati (murid perempuan di pondok pesantren) untuk mengonsumsi sumber protein. Sumber protein yang direkomendasikan adalah ikan lele karena ikan lele murah, mudah dipelihara dan memiliki kandungan gizi yang tinggi.

Remaja putri merupakan sasaran 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam program intervensi pencegahan stunting. Pemenuhan gizi prakonsepsi pada remaja berperan untuk mengurangi kelahiran anak stunting di masa depan.¹ Makanan tinggi protein dapat digunakan untuk peningkatan status gizi dan pencegahan stunting.^{2,3} Ikan merupakan sumber protein hewani yang memiliki sumber zat gizi yang baik dan tergolong murah. Ikan mengandung protein, mengandung omega-3, omega-6, lemak, vitamin, dan mineral.^{4,5} Pemerintah membuat Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMAR IKAN) sebagai upaya membangun minat masyarakat Indonesia dalam mengonsumsi ikan sehingga dapat mencegah stunting pada anak.⁶ Akan tetapi, konsumsi ikan dan produk olahan ikan di Indonesia termasuk dalam kategori jarang.⁷ Penyajian yang lebih inovatif melalui pembuatan makanan selingan (*snack*) berbahan dasar ikan dapat meningkatkan konsumsi ikan masyarakat Indonesia.⁸

Pondok Pesantren Sabilul Hasanah (PPSH) Banyuasin merupakan pondok pesantren dengan santriwati di rentang usia 8000 HPK. Santriwati perlu mendapat perhatian khusus dalam pertumbuhan dan perkembangannya melalui penyelenggaraan makanan dengan menu makanan pokok, lauk dan minuman.^{9,10} Santriwati di pondok pesantren sabilul hasanah mendapatkan 3 kali makan (pagi, siang, dan malam) dengan lauk berupa telur, tahu, tempe hampir ada setiap hari sedangkan menu ikan berupa lele ada 2-3 dalam 1 bulan

dan ayam 1 kali dalam sebulan. Ketersediaan energi dan protein yang kurang akan memberi dampak negatif bagi pertumbuhan dan keadaan gizi santriwati remaja. Asupan protein pada santriwati dalam kategori defisit (52,2%) dan rata-rata ketersediaan protein pada makan sehari-hari di pondok untuk santriwati dibawah 80%.^{11,12} Faktor yang mempengaruhi rendahnya asupan protein santriwati yaitu kecenderungan dalam membeli gorengan atau lauk dari luar pondok pesantren karena bosan dengan menu yang sama, kurang nafsu makan di pagi hari, makanan yang sudah tidak hangat dan rasa dan bentuk makanan yang tidak menarik.^{13,14} Kurangnya pengetahuan gizi dapat dikaitkan dengan perilaku pemilihan asupan makan dan status gizi pada remaja putri sehingga menimbulkan permasalahan Kesehatan.¹⁵ Biaya makan dan pengetahuan gizi menjadi salah satu faktor penyebab minimnya penyediaan dan pengolahan bahan makanan di pondok pesantren. Pemberian edukasi adalah salah satu cara untuk dapat meningkatkan pengetahuan gizi.¹⁶ Peningkatan pengetahuan terkait gizi dapat dilakukan dengan edukasi dengan menggunakan video, penyuluhan langsung, emo demo dan media lainnya. Namun kegiatan edukasi pendidikan gizi dan pencegahan stunting di PPSH belum pernah dilakukan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Periode 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) adalah periode kritis dalam perkembangan anak yang mencakup 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang dimulai dari masa kehamilan hingga usia dua tahun, dan periode 6–18 tahun yang mencakup masa remaja. Masa ini sangat menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak. Penurunan status gizi pada masa ini berisiko meningkatkan angka kejadian stunting, yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan fisik jangka panjang, serta meningkatkan risiko penyakit kronis di masa dewasa.¹⁷

Remaja berada dalam masa pertumbuhan yang cepat, dan kebutuhan gizi mereka sangat tinggi untuk mendukung pertumbuhan tubuh dan perkembangan otak. Kekurangan

gizi pada masa ini dapat berdampak pada terhambatnya pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif, serta meningkatkan risiko stunting. Protein hewani, termasuk ikan, adalah sumber protein yang sangat penting untuk mendukung perkembangan otot dan sistem imun, serta mendorong perkembangan otak. Ikan, yang kaya akan asam lemak omega-3, zinc, dan selenium, memiliki manfaat besar untuk perkembangan otak dan penguatan sistem kekebalan tubuh, yang sangat penting pada masa remaja.^{18,19}

Edukasi Gemar Makan Ikan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Edukasi gemar makan ikan menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan konsumsi ikan di kalangan remaja dan keluarga. Banyak studi menunjukkan bahwa konsumsi ikan yang cukup dapat meningkatkan status gizi anak dan remaja. Namun, meskipun ikan kaya akan gizi, konsumsi ikan di banyak negara, termasuk Indonesia, masih tergolong rendah, terutama di kalangan remaja. Oleh karena itu, edukasi mengenai pentingnya makan ikan sebagai bagian dari pola makan sehat sangat penting.

Studi mengungkapkan bahwa kampanye edukasi tentang konsumsi ikan pada remaja di daerah pesisir dapat meningkatkan pengetahuan dan minat mereka untuk mengonsumsi ikan⁴. Menurut UNICEF, edukasi gizi yang memadai dapat mendorong remaja untuk lebih sadar akan pentingnya ikan dalam diet mereka, yang dapat berkontribusi pada pencegahan stunting.²⁰

Konsumsi ikan pada remaja memiliki manfaat yang signifikan dalam pencegahan stunting. Ikan mengandung asam lemak omega-3, DHA, EPA, serta protein berkualitas tinggi yang sangat diperlukan untuk perkembangan otak dan tubuh. Ikan juga merupakan sumber kaya zat gizi mikro penting seperti zinc, yodium, dan selenium, yang berperan dalam sistem imun dan perkembangan otak.

Studi menunjukkan bahwa diet yang mengandung ikan dapat memperbaiki status gizi dan mencegah terjadinya stunting stunting.²¹ Ikan juga dapat membantu memperbaiki fungsi kognitif dan perkembangan otak, yang penting bagi remaja dalam masa kritis ini.

3. METODE

Tahapan meliputi beberapa tahapan persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini ialah Pondok Pesantren Sabilul Hasanah. Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat yaitu 50 orang santriwati kelas 12 dengan metode *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemberdayaan partisipati aktif mitra dengan transfer ilmu yang melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang mengambil mata kuliah gizi dalam daur hidup kelompok usia rentan.

Kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan ini adalah persiapan dengan melakukan survei lokasi mitra untuk mencari informasi terkait permasalahan yang dihadapi oleh mitra serta penawaran solusi sehingga terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak. Adapun permasalahan yang dihadapi mitra berdasarkan hasil diskusi dengan mitra adalah banyak santriwati tidak menghabiskan lauk berupa ikan dengan alasan tidak suka dan belum pernahnya dilakukan edukasi gizi pada santriwati.

Oleh karena itu, tema edukasi yang diusulkan mengenai edukasi gemar makan ikan sebagai upaya pencegahan stunting dan kelas interaktif dipilih sebagai bentuk kegiatan dalam penyampaian pesan edukasi. Pemilihan kelas interaktif didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta membantu memperkuat daya ingat dan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan. Selain itu, kelas interaktif memungkinkan perpaduan antara edukasi teori dan praktik secara langsung, sehingga pesan tentang pentingnya konsumsi ikan dapat diterima dengan lebih efektif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pelaksanaan kelas interaktif tersebut meliputi penyuluhan, *games* dan mewarnai *goodiebag* dengan slogan "Ayo Gemar Makan Ikan". Sedangkan evaluasi dilakukan melalui pelaksanaan *pre test* dan *post test* sebelum dan setelah kegiatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan memperkenalkan tim yang terlibat dalam kegiatan ini. Hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dan hubungan dengan sasaran. Responden diminta untuk mengisi kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka terkait gizi dan peran protein bagi masa remaja. Setelah itu kegiatan hari pertama dilakukan dengan memberikan materi penyuluhan dengan pembahasan mengenai peran santriwati dan remaja dalam pencegahan stunting, pengertian stunting, cara pencegahan stunting dan peran ikan sebagai sumber protein. Responden juga diberikan buku modul yang menarik sehingga dapat mereka baca berulang.



Gambar 1. Pemberian materi melalui penyuluhan

Kelas interaktif hari kedua berupa kegiatan mewarnai dilakukan dengan memberikan santriwati *goodie bag* yang berisi gambar dan pesan “ayo gemar makan ikan”. Kegiatan ini diharapkan menjadi media bagi santriwati untuk memahami peran ikan sebagai sumber

protein dalam pencegahan stunting. Santriwati diminta untuk menghias dan mewarnai *goodiebag* sesuai kreativitas mereka dan akan diberikan hadiah bagi 6 tas dengan kreasi terbaik. Santriwati sangat antusias mengikuti kegiatan ini.



Gambar 2. Kegiatan mewarnai goodie bag dan hasil karya santriwati

Kelas interaktif ketiga yaitu melakukan *games* benar-salah seputar materi gizi yang telah diberikan pada hari sebelumnya. Responden akan diberikan pernyataan dalam kertas lipatan dan mereka akan menjawab apakah pertanyaan tersebut salah atau benar. Pertanyaannya berupa pengertian stunting, zat gizi yang berperan dalam pencegahan stunting, masalah gizi pada remaja, dan contoh makanan sumber zat gizi.



Gambar 3. Kegiatan *Games* gizi



Gambar 4. Dokumentasi tim kegiatan dan santriwati

Setelah kelas interaktif hari ketiga, santriwati lalu diberi kuisioner *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka mengenai materi–materi yang telah diberikan. Berikut adalah hasil analisis data pengetahuan *pre* dan *post-test* kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

Tabel 1. Pengetahuan gizi santriwati

Parameter	Rata-rata Nilai Pengetahuan		<i>p-value</i>
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	
Pengetahuan	54,93 ± 8,47	81,19 ± 10,1	0,000*

*paired t-test

Pengambilan keputusan seseorang dalam menentukan suatu tindakan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Program penyuluhan gizi yang terstruktur dan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja.²² Melalui penyuluhan, remaja dapat memahami kebutuhan nutrisi yang sesuai untuk

mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. Materi pembelajaran yang diberikan dapat membantu mereka dalam hal pemilihan makanan yang sehat dan bergizi.

Pembelajaran yang menyenangkan bisa meningkatkan pengetahuan remaja. Materi yang disampaikan dengan cara yang interaktif dan menarik dapat membuat siswa cenderung lebih termotivasi dan terlibat untuk belajar. Hal tersebut karena suasana yang positif dan menyenangkan dapat mengurangi stres dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ketika siswa merasa tertarik, informasi yang disampaikan cenderung akan terserap dengan baik. Sehingga pengalaman belajar yang menyenangkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan emosional yang penting bagi perkembangan sosial remaja.²³ Aktivitas belajar yang berbeda, seperti bernyanyi membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, menggembirakan, dan dapat membuat siswa bahagia. Hal ini juga membantu mengurangi kesedihan, memberikan hiburan, dan meningkatkan semangat belajar mereka.

Metode mewarnai dalam edukasi berperan dalam merangsang kreativitas dan memperkuat pemahaman konseptual melalui pengenalan ikon dan simbol terkait materi yang diberikan. Suasana belajar yang ceria akan mendorong perkembangan pola pikir secara optimal, sehingga ingatan tentang materi pelajaran akan lebih kuat dan bertahan lama.²⁴ Pembelajaran yang menyenangkan berpengaruh positif terhadap proses belajar dengan meningkatkan motivasi, mengurangi stres, dan meningkatkan keterlibatan siswa.²⁵

Metode penyuluhan dengan pendekatan permainan (*game-based learning*) terbukti mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus antusiasme peserta karena mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan memotivasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui permainan dapat meningkatkan pengetahuan peserta.^{26,27}

Keterbatasan dalam kegiatan ini adalah jadwal santriwati yang padat dan waktu kegiatan terbatas untuk dilakukan satu hari sehingga kegiatannya dilakukan beberapa kali kunjungan.

5. SIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan pada santriwati sebelum dan setelah mengikuti kelas interaktif gizi ($p < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui kelas interaktif dapat menjadi metode efektif dalam meningkatkan pengetahuan santriwati. Adapun saran yang diberikan yaitu selanjutnya kegiatan serupa kelas interaktif bisa dilakukan pada waktu yang tidak berjauhan antar kegiatannya.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada kementerian pendidikan dan kebudayaan yang telah memberikan dana hibah pengabdian masyarakat melalui program DRTPM tahun 2024. Terima kasih juga pada segenap pimpinan dan pengurus yayasan, pengasuh dan santriwati pondok pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

1. Renyoet BS, Dary D, Nugroho CVR. Intervensi pada Remaja Perempuan 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Generasi di Masa Depan: Literatur Review. *Amerta Nutrition*. 2023;7(2):295-306.
2. Solehah NZ, Jauhari MT, Lastyana W, Adrian J, Ariani F. Formulasi Nugget Berbasis Pangan Lokal Sebagai Pangan Kaya Energi dan Protein Untuk Balita Stunting. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*. 2023;4(2):183-189. doi:10.52742/jgkp.v4i2.227
3. Erdina CS, Intiyaswati. Peningkatan Kemampuan Kader Balita Dalam Pengolahan Daun Kelor Dan Protein Hewani Sebagai Strategi Percepatan Penurunan Stunting Di Wilayah Prambon.
4. Andayani RP, Sastra L, Syofiah PN, et al. Diversifikasi Produk Olahan Ikan untuk Mencegah Kejadian Stunting Pada Anak. *JURNAL ABDI MERCUSUAR*. 2023;3(1):040-050. doi:10.36984/jam.v3i1.388
5. Azkia B, Suyatno, Kartini A. Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Ikan Pada Balita di Wilayah Pesisir dan Perbukitan Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020;8(3). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>

6. Peraturan Direktur Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan Dan Perikanan. *Kementerian Kelautan dan Perikanan*. Published online 2021.
7. Azkia B, Suyatno, Kartini A. Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Ikan Pada Balita di Wilayah Pesisir dan Perbukitan Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020;8(3). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
8. Herawati VE, Saraswati LD, Juniarto AZ. Penguatan Komoditi Unggulan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Olahan Ikan di Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Pasopati*. 2020;2(4). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pasopati>
10. Faradilah A, Darmawansyih, Akbar. Gambaran Status Gizi dan Asupan Remaja Pesantren Tahfidz. *Alami Journal*. 2018;2(2):26-32.
11. Wahyuningsih S. Manajemen Gizi di Pondok Pesantren Ma'Hadul Aitham Wa Dhuafa. *Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Published online 2019.
12. Khairani M, Afrinis N, Yusnira. Hubungan Asupan Energi dan Protein dengan Status Gizi Santri Madrasah Aliyah Darul Qur'an Tahun 2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2021;5.
13. Anggraini Y, Ruhana A. Ketersediaan Energi dan Protein Makan Sehari di Pondok Pesantren Al Hikmah Gresik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 2021;13.
14. Choiriyah S, Sholichah F, Widiastuti. Sistem Penyelenggaraan Makan Pagi dan Status Gizi Santriwati Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi. *Penelitian Gizi dan Makanan*. 2021;44(1):31-44.
15. Kusumawardani H, Rakhma LR, Laili NA, et al. Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Pemenuhan Gizi Seimbang Melalui Isi Piringku di MAN 1 Surakarta. *Jurnal Abdi Insani*. 2022;9(3):1200-1208. doi:10.29303/abdiinsani.v9i3.700
16. Abdullah, Dewi AP, Muharramah A, Pratiwi AR. Gambaran Status Gizi dan Asupan Gizi Remaja Santri Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al-Fatah Lampung. *Jurnal Gizi Aisyah*. 2022;5:6-12.
17. Black RE, Victora CG, Walker SP, et al. Maternal and Child Undernutrition and Overweight In Low-income and Middle-income Countries. *The Lancet*. 2013;382(9890):427-451. doi:10.1016/S0140-6736(13)60937-X
18. Norris SA, Frongillo EA, Black MM, et al. Nutrition In Adolescent Growth and Development. *The Lancet*. 2022;399(10320):172-184. doi:10.1016/S0140-6736(21)01590-7

19. Xiong T, Wu Y, Hu J, et al. Associations Between High Protein Intake, Linear Growth, and Stunting in Children and Adolescents: A Cross-Sectional Study. *Nutrients*. 2023;15(22). doi:10.3390/nu15224821
20. UNICEF. Nutrition in middle childhood and adolescence: Preventing malnutrition in school-age children and adolescents.
21. Rindawati, Widjajani R. Stunting Prevention Through Promoting Fish Consumption. *EAS Journal of Humanities and Cultural Studies*. 2023;5(04):205-209. doi:10.36349/easjhcs.2023.v05i04.008
22. Agnesia D. Peran Pendidikan Gizi dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Gizi Seimbang pada Remaja di SMA YASMU Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Academics in Action Journal*. 2019;1(2):64-76.
23. Utomo FTS. Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 2023;08.
24. Pertiwi M. Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 46 Kota Pagar Alam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. 2024;11(1).
25. Mustofa Z, Ulya IL, Muqorrobbin Z, Pangestu RT, Rochim RL, Prayitno MA. Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*. 2023;3(1). doi:10.37905/dej.v3i1.1755
26. Aini Zahra, Putri Rahayu Sya'baniah, Khoiriyah Isni, et al. Pengembangan Media Permainan TESABEN (Tebak Salah Benar) Sebagai Media Promosi Kesehatan Peningkatan Kesadaran Aktivitas Fisik. *SEHATMAS J Ilm Kesehat Masy*. 2023;2(4):816–26.
27. Risa Palupi S, Suaedi H. Model Pembelajaran Berbasis Game-Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Memfasilitasi Pembelajaran Aktif Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Jember pada Materi Unsur Intrinsik Cerita Pendek. 2025;9:13123–31.